

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra pada hakikatnya berisi kehidupan manusia dan lingkungannya. Melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada di sekitarnya. Karya sastra ditulis berdasarkan nilai serta pengertian dan perasaan dengan menggunakan bahasa tanpa meninggalkan norma atau nilai kesopanan dan keindahan yang terdapat di dalamnya. Melalui karya sastra juga dapat dilihat masalah manusia, masyarakat dan lingkungannya.

Karya sastra tidak hanya dipahami dengan cara membacanya, tetapi kita juga bisa merasakan setiap cerita maupun konflik yang dilahirkan serta dibangun oleh si pengarang itu sendiri melalui tokoh yang diciptakan. Pengarang menampilkan tokoh yang terlibat dengan masalah kejiwaan yang tertuang secara sangat jelas dan menampilkan konflik yang membuat pembaca terbawa dan turut merasakan situasi pada sebuah novel yang dibaca.

Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam menciptakan sebuah karya sastra. Begitu pula pembaca, dalam memberikan tanggapan terhadap suatu karya sastra juga tidak akan lepas dari kejiwaan dan penjiwaannya. Psikologi telah menyentuh semua aspek kehidupan, psikologi juga mempengaruhi kehidupan manusia melalui hukum dan peraturan yang berlaku di Masyarakat.

Bedanya, sastra berbicara tentang manusia yang diciptakan oleh pengarangnya (manusia khayalan), sedangkan psikologi berbicara tentang manusia ciptaan Tuhan yang hidup di dunia nyata. Walaupun ciri-ciri manusia dalam karya sastra bersifat fiksi, namun pengarang menggunakan orang-orang nyata yang hidup di alam sebagai model untuk menggambarkan watak dan jiwa mereka.

Terlebih lagi, sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam perannya dalam kehidupan karena keduanya mempunyai peranan dalam kehidupan. Keduanya menyikapi permasalahan manusia sebagai makhluk individu dan sosial, keduanya juga menggunakan landasan yang sama, yakni mentransformasikan pengalaman menjadi bahan pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan psikologi dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang mengapa seorang karakter berpikir dan bertindak seperti itu.

Tokoh-tokoh dalam karya sastra juga tidak jarang dan lebih banyak diadaptasi dari perjalanan kehidupan manusia yang penuh dengan permasalahan bahkan masalah kejiwaan. Terkadang pengarang secara tidak sadar maupun secara sadar dapat memasukkan teori psikologi yang dianutnya ke dalam karya sastranya. Lebih-lebih salah satu tuntutan karakter tokoh adalah adanya dimensi psikologis tokoh, serta konflik tokoh disamping dimensi sosial dan fisik.

Kemampuan pengarang untuk memilih dan membangun cerita melalui segi struktur baik aksi maupun kejadian akan sangat menentukan kadar kemenarikan cerita yang dihasilkan, misalnya peristiwa-peristiwa manusia yang sensasional yang saling berkaitan satu dengan yang lain dan menyebabkan munculnya suatu konflik

Pemahaman tentang psikologi perlu ditanamkan kepada para pembaca karena banyak hal yang perlu dipelajari melalui pemahaman ini. Pengarang sendiri pun akan berupaya menampilkan tokoh yang membuat pembaca tidak hanya terhanyut dalam cerita tetapi juga merasakan setiap emosi yang dibangun oleh pengarang. Setiap pembaca dalam hal ini berperan sebagai penikmat karya sastra tentu punya pandangan dan persepsi sendiri dalam menanggapi dan menikmati karya sastra itu sendiri.

Semua orang percaya bahwa setiap orang memiliki ciri atau ciri kepribadian yang berbeda. Ciri-ciri yang meliputi pikiran, perasaan, dan perilaku merupakan ciri-ciri seseorang yang menunjukkan bagaimana ia beradaptasi dan berkompromi dalam kehidupan..

Kepribadian merupakan salah satu dari kajian psikologi yang lahir dengan tujuan untuk mengembangkan teori yang menjelaskan fenomena perilaku manusia. Jadi objek kajian dari kepribadian merupakan perilaku manusia. Kajian kepribadian adalah kajian mengenai bagaimana seseorang menjadi dirinya sendiri, karena setiap individu memiliki pengalaman dan keunikan sendiri. Kepribadian terbentuk sejak lahir melalui potensi, pengalaman budaya, dan pengalaman unik yang mempengaruhi seseorang sebagai individu.

Dalam berperilaku dan bertindak, setiap manusia pastilah dipengaruhi oleh satu sistem struktur kepribadian yang terdiri dari Id, Ego, dan Superego. Id, Ego, dan Superego adalah bagian utama dari kepribadian dan pengendali utama dari setiap tindakan dan perilaku dan tentunya ini akan mudah terkendali bila setiap individu mampu mengendalikan setiap tindakan.

Namun di satu sisi perubahan kepribadian akan terjadi bila ada gejala atau naluri dalam diri seseorang yang muncul akibat suatu permasalahan dan konflik yang dialaminya sehingga dapat merusak dan membuat sistem kepribadian berubah sehingga mengalami dinamika kepribadian.

Tentu seringkali seseorang dapat mengalami dinamika kepribadian karena adanya pengaruh ataupun tekanan dari dalam dirinya, sekitarnya, maupun lingkungan yang membuat seseorang tersebut acap kali tidak stabil baik secara emosi yang dimilikinya, sehingga ia tidak mampu mengendalikan perubahan kepribadian dalam dirinya. Yang membuat seseorang memiliki perubahan kepribadian disebabkan karena adanya kontribusi peristiwa sehingga menjadikan dirinya terus menerus merasa sendiri lalu akhirnya memiliki naluri untuk mati.

Hal inilah yang menarik peneliti untuk membedah lebih dalam mengenai dinamika kepribadian yang dirasakan tokoh guru isa dalam novel jalan tak ada ujung karya muchtar lubis. Novel jalan tak ada ujung karya muchtar lubis dipilih sebagai objek penelitian berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu pertama, novel jalan tak ada ujung karya muchtar lubis

mengenai konflik rumah tangga, kecemasan yang sering di alami manusia yang dituangkan kembali dalam bentuk prosa berupa novel.

Kedua, novel jalan tak ada ujung karya Muchtar Lubis memang terdapat aspek psikologis terutama dinamika kepribadian yang tertuang dengan jelas dalam novel pada tokoh guru Isa dalam bentuk insting, kecemasan dan pertahanan kecemasan.

Novel ini merupakan sebuah cerita yang mengangkat kisah seseorang seorang tokoh yang bernama Guru Isa dengan segala ketakutannya. Guru Isa sendiri merupakan guru sekolah dasar. Kepribadian Guru Isa digambarkan sebagai sosok yang penyayang dan berhati sensitif. Latar cerita ini berada di zaman revolusi, di mana kejahatan para penjajah yang begitu luar biasa, jelas sedikit banyaknya mengusik Guru Isa. Ditambah lagi, semesta seakan tak berpihak kepadanya. Perekonomiannya memburuk, sang istri Fatimah bahkan harus meminjam uang hanya untuk makan. Selain itu, Guru Isa juga terdiagnosis impotensi sehingga tak dapat memberi kepuasan batin terhadap istrinya. Menanggapi hal ini, Fatimah memutuskan untuk mengadopsi seorang anak bernama Salim yang berusia 4 tahun. Akan tetapi, hal ini tentu saja tak dapat langsung mencairkan suasana rumah tangga Guru Isa dan Fatimah. novel menjadi salah satu novel terbaik yang dihasilkan oleh Muchtar Lubis karena penggunaan bahasanya yang dapat dimengerti. Pengarang sendiri mencoba menampilkan tokoh yang memiliki kecemasan namun mau berusaha untuk keluar dari konflik hidup yang dialaminya. harus keluar dari konflik antara dirinya, dirinya dengan orang lain maupun dirinya dengan lingkungannya yang selalu menekannya. Berikut Beberapa penelitian yang telah dilakukan dalam mengkaji karya Muchtar Lubis diantaranya yaitu:

Ivana Septia Rahaya, dkk, (2019) dalam judul ambivalensi dalam novel jalan tak ada ujung karya Muchtar Lubis: kajian psikoanalisis. Hasil penelitian tersebut adalah sikap ambivalensi masyarakat Indonesia yang terdapat pada guru Isa dan tokoh pendukung.

Mr. Kamarudin, Ayu Nahumpang, dkk, (2023) dalam judul kecemasan tokoh utama dalam novel jalan tak diujung karya Muchtar Lubis:

kajian psikologi kepribadian H. S. SULLIVAN. Hasil penelitian tersebut adalah kecemasan tokoh utama ditinjau dari segi dinamisme terdapat 7 klasifikasi yaitu kognitif, ketakutan, birahi, tertutup, gelisah, kepedulian, dan reflektif, kecemasan tokoh utama ditinjau dari segi personifikasi terdiri dari 2 yaitu personifikasi image positif dan negative, kecemasan ditinjau dari system self yakni cara yang dilakukan tokoh utama untuk melindungi diri dari Rasa.

Suprpto, (2019) dalam judul kepribadian tokoh dalam novel jalan tak ada ujung karya mochtar lubis : kajian psikoanalisis sigmund freud. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya gambaran tentang id, ego dan super ego yang dipengaruhi oleh kesadaran dan ketidak sadaran oleh tokoh-tokoh.

Ahmad bahtiar, dkk, (2019) dalam judul revolusi dalam dua novel indoensia: sebuah bandingan. Hasil penelitian ini menunjukan kedua novel dari novel jalan tak ada ujung karya mochtar lubis dan pulang karya toha mohtar mengungkapkan gambaran revolusi yang berbeda. Novel jalan tak ada ujung menggambarkan masa penting dalam revolusi yang menampilkan kondisi sosial yang tidak jelas. Sedangkan pulang menampilkan gambaran masa-masa tenang setelah tidak lagi terjadi konflik-konflik fisik. Namun, ketenangan tersebut menyimpan memori konflik yang mengganggu hubungan sosial dalam mengisi kemerdekaan.

1.2 Rumusan Masalah

Agar lebih fokus dalam pembahasan, penelitian ini membatasi permasalahan pada beberapa hal, yaitu:

1. Bagaimana bentuk insting yang dialami tokoh pada novel *Jalan Tak Ada Ujung* karya mochtar lubis?
2. Bagaimana bentuk kecemasan yang dialami tokoh pada novel *Jalan Tak Ada Ujung* karya mochtar lubis?
3. Bagaimana mekanisme pertahanan kecemasan yang dilakukan tokoh pada novel *Jalan Tak Ada Ujung* karya mochtar lubis?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. untuk mendeskripsikan insting terhadap tokoh pada novel tak ada ujung jalan karya mochtar lubis.
2. untuk mendeskripsikan kecemasan yang dialami tokoh pada novel tak ada ujung jalan karya mochtar lubis.
3. untuk mekanisme pertahanan kecemasan yang dialami tokoh pada novel tak ada ujung jalan karya mochtar lubis.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan judul penelitian di peroleh manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi model pemahaman konsep mengenai dinamika kepribadian terhadap tokoh yang meliputi insting, kecemasan dan mekanisme pertahan kecemasan dalam novel jalan tak ada ujung karya mochtar lubis.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 manfaat, yaitu:

a) Bagi Pembaca dan Penikmat Sastra penelitian ini dapat menambah pengetahuan sebagai referensi pembaca untuk melakukan penelitian di bidang sastra khususnya novel dari segi motivasi dengan tinjauan psikologi sastra dan psikoanalisis.

b) Bagi Peneliti

Penelitian tentang novel jalan tak ada ujung karya mochtar lubis dapat memberikan masukan pengetahuan tentang kecemasan dalam kehidupan sehari-hari.

c) Bagi Mahasiswa Bahasa Sastra Indonesia Penelitian novel yang berjudul jalan tak ada ujung ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian lain yang telah ada

sebelumnya khususnya tentang analisis dinamika kepribadian psikoanalisis sigmund freud kajian psikologi sastra.

1.5 Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah sebuah titik pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Psikologi sastra merupakan pembedahan suatu tokoh yang meliputi kejiwaan yang dituangkan penulis atas dasar pengalaman pribadinya atau oranglain yang dituangkan kepada tokoh
2. Inting merupakan hasrat pemerolehan kehidupan atau kematian yang selalu ada pada tokoh untuk memperoleh adanya keberlanjutan cerita dalam novel.
3. Kecemasan merupakan bentuk ketegangan dari hasil terjadinya konflik yang sering terjadi pada novel jalan tak ujung karya moctar lubis
4. Mekanisme pertahanan kecemasan merupakan pengalihan tokoh untuk mengurangi kecemasan dengan adanya tindakan.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Novel yang dimaksud peneliti adalah karya sastra prosa fiksi yang berjudul jalan tak ada ujung karya mochtar lubis
- 2 Tokoh yang dimaksud peneliti adalah tokoh yang selalu ada dan sering diceritakan penulis didalam novel jalan tak ada ujung yaitu tokoh bernama guru isa.
- 3 Psikologi Sastra yang dimaksud peneliti adalah kajian sastra yang membahas karya sebagai aktivitas kejiwaan atau kajian yang mengkaji psikologi pada tokoh psikologi sastra disini merujuk pada psikologi kepribadian.
- 4 psikologi kepribadian yang dimaksud peneliti adalah psikologi yang mempelajari kepribadian tokoh dengan menggunakan teori psikoanalisis sigmun freud yang befokus pada dinamika kepribadian yang berasal dari struktur kepribadian berupa Id, ego, dan superego.
- 5 Dinamika kepribadian yang dimaksud peneliti adalah salah satu aspek kepribadian yang ada pada psikoanalisis sigmun freud yang berfokus pada insting, kecemasan dan mekanisme pertahanan kecemasan.
- 6 Inting yang dimaksud peneliti adalah salah aspek dinamika kepribadian yang terdiri dari insting hidup dan insting mati.
- 7 Insting hidup yang dimaksud peneliti adalah hasrat tokoh untuk memperoleh kehidupan seperti sex, makan, cinta dan minum.
- 8 Insting mati yang dimaksud peneliti adalah hasrat tokoh untuk memperoleh kerusakan hidup dan kematian seperti merusak diri, agresif, dan bunuh.
- 9 Kecemasan yang dimaksud peneliti adalah salah satu aspek dinamika kepribadian yang terdiri dari kecemasan moral, neurotik, dan kecemasan realitik.
- 10 Kecemasan moral yang dimaksud peneliti adalah kecemasan yang berdasarkan pelanggaran norma atau aturan.
- 11 Kecemasan neurotik yang dmaksud peneliti adalah kecemasan yang berlebihan, bersumber atas tertentunya instinktif dan realitif.

- 12 Kecemasan realistik yang dimaksud peneliti adalah kecemasan yang bersumber dari lingkungan sekitar dan nyata.
- 13 Pertahanan kecemasan dimaksud peneliti adalah salah satu aspek dinamika kepribadian yang terdiri dari represi, denial, reaksi formasi, agresi, regresi, rasionalisasi, displacement, dan sublimasi.
- 14 Represi yang dimaksud peneliti adalah tindakan pertahanan kecemasan Memasukan pengalaman kedalam alam bawa sadar secara sengaja maupun tidak sengaja.
- 15 Denial yang dimaksud peneliti adalah tindakan pertahanan yang menolak atau menyangkal.
- 16 Reaksi formasi yang dimaksud peneliti adalah tindakan pertahanan kecemasan yang membalikan sebuah perasaan seperti cemburu menjadi marah.
- 17 Agresi yang dimaksud peneliti adalah tindakan pertahanan kecemasan secara langsung atau pengalihan pada sumber frustrasi.
- 18 Regresi yang dimaksud peneliti adalah tindakan pertahanan kecemasan seperti tingkah laku anak kecil, merengek, terkencing.
- 19 Rasionalis yang dimaksud peneliti adalah tindakan pertahanan kecemasan seperti berfikir secara rasional untuk dapat menerima.
- 20 Displacement yang dimaksud peneliti adalah tindakan pertahanan kecemasan seperti memindahkan dari objek satu ke objek lainnya.
- 21 Sublimasi yang dimaksud peneliti adalah tindakan pertahanan kecemasan yang berupa tindakan bermanfaat.
- 22 Id yang dimaksud peneliti adalah struktur kepribadian yang berprinsip kesenangan, meminta dipuaskan, tanpa mempedulikan aturan.
- 23 Ego yang dimaksud peneliti adalah struktur kepribadian yang berprinsip realitas, mencari jalan keluar, penggerak atas segala keputusan, yang berhadapan langsung dengan dunia luar, dan yang menyeimbangkan antara id dan superego.
- 24 Super ego yang dimaksud peneliti adalah struktur kepribadian yang berprinsip pada moral. bertugas membatasi segala hal dengan nilai sosial, yang mengatur agar diri terkendali.